

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri di era globalisasi ini menyebabkan persaingan perusahaan yang semakin ketat, hal tersebut membuat perusahaan berusaha lebih kuat dalam mempertahankan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan berbagai cara atau strategi. Banyak sekali strategi yang dapat digunakan suatu perusahaan untuk mempertahankan kinerja yang baik pada perusahaan tersebut. Salah satu contohnya dengan melakukan pengelolaan manajemen yang baik, sehingga dapat menguasai pangsa pasar yang luas. Salah satu indikator perusahaan memiliki kinerja yang baik dapat dilihat dari aspek keuangan dan finansialnya. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat sehingga diperlukan alat analisis yang menghubungkan beberapa rasio sekaligus untuk menilai kondisi keuangan perusahaan.

Hasil dari perhitungan rasio-rasio keuangan tersebut dapat menggambarkan kondisi perusahaan, apakah perusahaan dalam kondisi yang sehat atau dalam kondisi yang sedang menurun. Apabila kinerja perusahaan menurun secara terus-menerus maka hal tersebut dapat mengakibatkan kebangkrutan. Kebangkrutan adalah keadaan tidak solven (tidak mampu membayar utang) dari perorangan atau lembaga. Kebangkrutan juga diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi dimana perusahaan mengalami kekurangan atau ketidakcukupan dana untuk menjalankan aktivitas usahanya. Sebelum mengalami kebangkrutan, perusahaan akan mengalami keadaan kesulitan keuangan atau financial distress terlebih dahulu.

Salah satu cara yang dapat dilakukan pihak manajemen untuk mengukur atau memprediksi kondisi keuangan perusahaan apakah mengalami kondisi financial distress atau tidak adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya dengan menggunakan alat uji analisis diskriminan (z-score) dengan menggunakan lima variabel yaitu X1, X2, X3, X4, dan X5. Model z-score merupakan salah satu model analisis multivariate yang diciptakan oleh Edward I. Altman berdasarkan hasil penelitiannya pada tahun 1968, yang berfungsi untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan tingkat ketepatan dan keakuratan yang relatif dapat dipercaya.

Analisis metode kebangkrutan dengan Z-Score sebagai alat yang digunakan untuk mengestimasi seberapa besar tingkat kebangkrutan yang bisa terjadi pada suatu perusahaan dengan menghitung nilai rasio keuangan (Yulia, 2013), (F. Wulandari, Burhanudin, & Widayanti, 2017), (J. & T., 2015), (Syamni, Majid, & Siregar, 2018). Metode Altman Z-Score menggunakan lima rasio keuangan, yaitu: 1) Working capital to total assets (WCTA), 2) Retained earnings to total assets (RETA), 3) Earnings before interest and taxes to total assets (EBITA), 4) market value of equity to book value of total debts (MBEBVL), dan 5) sales to total asset, (STA) (Rahmawati, 2015), (Safura & Azizah, 2015).

Model Altman Z-Score telah terbukti cukup akurat selama dua puluh dekade terakhir dan menjadi alat untuk menilai kesehatan perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saif H. Al Zaabi, 2011) bahwa model Z-score adalah model yang cocok untuk mengukur kinerja bank syariah dan faktor-faktor yang digunakan dalam menghitung Z-score. Temuan mereka konsisten dengan (Daniela,

Mária, & Lucia, 2016), bahwa variabel Altman Zscore memiliki pengaruh yang signifikan pada evaluasi akhir dari perusahaan konstruksi di Slovakia. Penelitian yang dilakukan oleh (Sukmawati, Adiputra, & Dermawan, 2014) mengenai Adanya pengaruh dari rasio-rasio keuangan pada model Altman Z-score terhadap harga saham. Hasilnya menunjukkan bahwa Altman Z-score memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Indonesia yang sahamnya go public.

Analisis mengenai gejala-gejala kebangkrutan harus dilakukan, guna mengantisipasi terjadinya kebangkrutan dimasa yang akan datang. Hal ini mengingat tidak sedikit fenomena-fenomena kebangkrutan yang dialami perusahaan-perusahaan di Indonesia (Adriana, 2012). Perekonomian di Indonesia pada saat ini di beberapa sektor industri mengalami penurunan. Dari berbagai macam industri khususnya industri yang terdaftar di BEI diantaranya: pertambangan, property, industri rokok, infrastruktur, telekomunikasi dan manufaktur. Dan salah satu sektor utama dalam BEI adalah sektor pertambangan. Perkembangan industri pertambangan menjadi sorotan dalam dunia bisnis karena beberapa sektor pertambangan mengalami penurunan. Beberapa emiten tambang sejenis sudah melaporkan kinerja kuartal I 2019.

Sektor tambang menjadi sektor yang cukup tertekan hingga kuartal I 2019 ini. Tercermin dari raihian laba bersih mereka yang turun drastis. PT Indika Energy Tbk (INDY) harus mencatatkan penurunan laba yang cukup signifikan pada periode kuartal I 2019 hingga 61% menjadi US\$ 40,5 juta. Pada periode yang sama tahun lalu, laba bersih INDY mencapai US\$ 103,8 juta. PT Bukit Asam Tbk (PTBA) mencatatkan penurunan laba bersih hingga 21,4% *year on year (yoy)* menjadi Rp 1,14 triliun. PT Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC) mencatatkan laba mencapai Rp 42,13 miliar, naik 3,35% secara tahunan. PT Bumi Resources Minerals (BRMS) mencetak laba bersih sebesar US\$ 86.650. Pada periode yang sama tahun lalu, BRMS mencetak rugi bersih US\$ 4,69 juta. (investasi.kontan.co.id 2019).

Berdasarkan pernyataan diatas, sebagai penopang ekonomi Indonesia, perusahaan-perusahaan sektor pertambangan perlu melakukan analisis kondisi keuangan perusahaan apakah mengalami financial distress atau tidak. Dengan begitu untuk mendukung penelitian ini, objek yang diambil adalah 16 perusahaan sektor pertambangan yang terindikasi mengalami kondisi penurunan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Periode 2015-2018)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah hasil prediksi financial distress dengan metode Altman Z-Score pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah untuk memprediksi Financial Distress pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan metode Altman Z- score.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi dan sebagai literatur penambah ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya, khususnya dalam bidang manajemen keuangan terutama yang bersangkutan dengan analisis financial distress menggunakan metode altman z-score.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai suatu masukan yang dapat dikembangkan dan evaluasi terhadap perusahaan berkenaan dengan permasalahan yang dibahas untuk dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan terutama dibidang keuangan.

b) Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat diserap dan diterapkan dalam bentuk kebijakan-kebijakan dan aturan yang dilaksanakan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar lebih baik lagi dan terhindar dari kondisi financial distress untuk kedepannya.

1.5 Batasan Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti melakukan batasan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Data yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan dalam penelitian ini akan menggunakan laporan keuangan perusahaan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 dan dianalisis rasio keuangannya dengan metode Altman Z-score yaitu:
 - a. Rasio Modal Kerja terhadap Total Aktiva
 - b. Rasio Laba ditahan Terhadap Total Aktiva
 - c. Rasio Pendapatan sebelum Pajak dan Bunga terhadap Total Aktiva
 - d. Rasio Nilai Pasar Modal Saham terhadap Nilai Buku Hutang
 - e. Rasio Penjualan terhadap Total Aktiva
2. Objek penelitian ini hanya dilakukan pada 16 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.